



Efektivitas Kegiatan Latihan Kader-1 (*Basic Training*) HMI Cabang Medan Dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Pendidik Mahasiswa PAI UINSU Medan

Imam M Khairun Nizam Zs¹, Ihsan Satria Azhar²

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

E-mail: muhammadkhairunnizam37@gmail.com¹, ihsansatria@uinsu.ac.id²

Abstract : *This study aims to analyze the effectiveness of Basic Training activities of HMI Medan Branch in shaping the personality competence of students of Islamic Education Study Program (PAI) UINSU Medan. The approach used is quantitative with descriptive and associative designs. The population of this research is Islamic Education students of UINSU Medan who have participated in Basic Training 1, with a sample size of 40 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected using a Likert scale-based questionnaire and analyzed using validity, reliability, normality, linearity, simple linear regression, and ANOVA tests. The results showed that there was a very strong relationship between the Effectiveness of Cadre-1 Training and students' Personality Competence, with a Pearson correlation coefficient value of 0.969 ($p < 0.01$). Linear regression tests showed that the Effectiveness of Cadre-1 Training significantly influenced Personality Competence, with a regression coefficient value of 1.015 and a significance of 0.000. ANOVA results also confirmed that the regression model was significant with an F value of 585.117 ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that Latihan Kader-1 HMI Medan Branch is effective in improving the personality competence of PAI students of UINSU, including aspects of self-confidence, responsibility, integrity, and professionalism. This program contributes significantly in shaping prospective educators with Islamic character. The recommendation from this study is the need for further development of the training program to maintain and improve its effectiveness.*

Keywords: *Cadre-1 Training; HMI, Effectiveness; Personality Competenc; Islamic Religious Education*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan Latihan Kader-1 (*Basic Training*) HMI Cabang Medan dalam membentuk kompetensi kepribadian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UINSU Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PAI UINSU Medan yang telah mengikuti Latihan Kader 1, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linier sederhana, dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Efektivitas Latihan Kader-1 dan Kompetensi Kepribadian mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,969 ($p < 0,01$). Uji regresi linier menunjukkan bahwa Efektivitas Latihan Kader-1 secara signifikan memengaruhi Kompetensi Kepribadian, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,015 dan signifikansi 0,000. Hasil ANOVA juga mengonfirmasi bahwa model regresi signifikan dengan nilai F sebesar 585,117 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Latihan Kader-1 HMI Cabang Medan efektif dalam meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa PAI UINSU, mencakup aspek kepercayaan diri, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme. Program ini berkontribusi secara signifikan dalam membentuk calon pendidik yang berkarakter Islami. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut pada program pelatihan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitasnya.

Kata kunci: Latihan Kader-1; HMI; Efektivitas; Kompetensi Kepribadian; Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, khususnya bagi mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kepribadian yang baik untuk

Received: Februari 15, 2025; Revised: Maret 20, 2025; Accepted: April 07, 2025;

Published: Mei 30, 2025

menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam membentuk kompetensi kepribadian mahasiswa calon pendidik, diperlukan berbagai program pelatihan yang terstruktur. Salah satu organisasi mahasiswa yang aktif dalam pengembangan kepribadian dan kepemimpinan adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (Hidayatullah, 2022).

HMI merupakan organisasi kemahasiswaan yang berorientasi pada pembinaan intelektual, spiritual, dan moral anggotanya. Salah satu program unggulan HMI adalah Latihan Kader-1 (*Basic Training*), yang menjadi langkah awal dalam pembentukan kader yang komprehensif pada diri seseorang yang mencakup tiga penilaian utama : afektif, kognitif, dan psikomotorik. Program ini juga menanamkan nilai-nilai Islam, yang relevan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Didalam nilai-nilai Islam yang terdapat dalam mencakup dari sisi afektif, kognitif, psikomotorik. Afektif adalah salah satu keterkaitan dengan sebuah perasaan, marah/emosi, yang menjadikan salah satu penerimaan atau penolakan sebuah objek. Salah satu aspek dalam pembelajaran adalah aspek afektif yang menjadi suatu tujuan pembelajaran dan nilai-nilai kebenaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan memiliki jumlah mahasiswa PAI yang signifikan, dengan kebutuhan yang mendesak akan pembinaan kompetensi kepribadian sebagai calon pendidik. Program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi kepribadian termasuk mahasiswa prodi PAI. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan berkomunikasi, empati, integritas, dan tanggung jawab. Kompetensi ini sangat penting bagi calon pendidik dalam menjalankan tugasnya di lingkungan pendidikan (Lesmana & Nahar, 2024).

Dalam interaksi mereka dengan siswa, pendidik harus dapat menunjukkan contoh dalam setiap situasi. Pendidikan moral dengan keteladanan ini sangat penting karena setiap orang cenderung mengambil perilaku moral dari perilaku yang ditampilkan oleh orang lain, terutama seorang pendidik sebagai orang yang paling dekat dengannya di lingkungan pendidikan. Seorang instruktur yang menjadi teladan bagi peserta didik (Putra, 2020).

Dalam konteks HMI Cabang Medan, Latihan Kader-1 dirancang secara khusus untuk membentuk generasi mahasiswa yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan. Mengingat pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dalam pengembangan diri mahasiswa. Studi ini menjadi relevan karena kompetensi kepribadian sering kali menjadi faktor penentu dalam keberhasilan seorang pendidik. Program pelatihan yang dirancang dengan baik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidik.

Untuk memenuhi kewajiban yang begitu besar dan mulia itu sebagai pendidik, seorang pendidik harus memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam berbagai keahlian, sifat kesolehan dan kharisma yang menjadi ciri khasnya. Selain itu, sangat penting bahwa sifat yang menunjukkan bahwa ia seorang guru harus melekat dan berkembang dalam setiap detak jantung dan detak jantung guru. Dengan demikian, gerak langkahnya sebagai seorang guru akan lebih kuat, dan kepribadian dan sifatnya akan menjadi penggerak natural dalam menjalankan profesinya sebagai guru dan mengembangkan siswanya secara keseluruhan. Ketika sifat kepribadian guru tumbuh, berkembang, dan menyatu dalam jiwa, maka akan terbentuk kemantapan dalam bekerja. Dengan cara ini, siswa akan menghayati pola kerjanya dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk kepribadian manusia yang sempurna (insan kamil) (Putra, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan minat mahasiswa PAI untuk mengikuti Latihan Kader HMI. Namun, dampak nyata dari pelatihan ini terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa belum diteliti secara mendalam. Program Latihan Kader-1 mencakup berbagai materi, seperti manajemen diri, kepemimpinan, dan nilai-nilai keislaman. Hal ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PAI yang harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan. HMI Cabang Medan telah menunjukkan komitmennya dalam membina mahasiswa yang memiliki potensi sebagai pemimpin masa depan, khususnya di bidang pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana Latihan Kader-1 berkontribusi pada pembentukan kompetensi kepribadian mahasiswa PAI di UINSU Medan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi HMI dalam menyempurnakan program Latihan Kader-1 agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini juga akan mengungkap tantangan yang dihadapi oleh peserta Latihan Kader-1 dalam menginternalisasi materi yang diberikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak universitas, khususnya Program Studi PAI UINSU, mengenai pentingnya mendukung program-program pembinaan kepribadian di luar kegiatan akademik.

Dengan memahami efektivitas Latihan Kader-1, diharapkan mahasiswa PAI dapat lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan tersebut sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mereka. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategis bagi HMI dan pihak universitas untuk meningkatkan kolaborasi dalam membentuk calon pendidik yang kompeten dan berkarakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi HMI

dan mahasiswa PAI, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung upaya mencetak pendidik yang unggul dan berintegritas di Indonesia (Desri et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan asosiatif. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan Latihan Kader-1 (*Basic Training*) HMI Cabang Medan, sedangkan desain asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efektivitas pelatihan tersebut dengan pembentukan kompetensi kepribadian calon pendidik mahasiswa PAI UINSU Medan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif yang telah mengikuti pelatihan tersebut minimal satu kali.

Adapun penelitian dilengkapi menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus agent agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya play on words tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Teori Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{242}{1 + 242 \cdot (0,15)^2}$$
$$n = \frac{240}{6,4}$$
$$N = 38$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi 40 orang dari seluruh seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UINSU Medan yang tergabung dalam HMI Cabang Medan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari

anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2010).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert dengan lima tingkat penilaian (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Instrumen ini disusun berdasarkan indikator efektivitas Latihan Kader 1, meliputi kualitas materi, metode pelatihan, partisipasi peserta, dan dampak pelatihan terhadap pengembangan diri. Untuk mengukur kompetensi kepribadian, indikator yang digunakan mencakup kepercayaan diri, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme. Sebelum penyebaran, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitasnya diuji dengan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai $>0,70$ dianggap reliabel. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas Latihan Kader-1 dan tingkat kompetensi kepribadian mahasiswa. Analisis inferensial dilakukan dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk mengonfirmasi hubungan linear antar variabel. Selanjutnya, uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh efektivitas Latihan Kader-1 terhadap kompetensi kepribadian calon pendidik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian, dengan memastikan partisipasi responden bersifat sukarela, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan memberikan informasi jelas mengenai tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pelatihan kader dan penguatan kompetensi kepribadian calon pendidik mahasiswa PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latihan Kader-1 (*Basic Training*) HMI Cabang Medan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara efektivitas Latihan Kader-1 dan pembentukan kompetensi kepribadian. Efektivitas Latihan Kader-1 mencakup aspek kualitas materi, metode pelatihan, dan dampak terhadap pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman pelatihan yang berkualitas dalam membentuk *soft skills*, seperti kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Tabel 1. Uji validitas data

		Efektivitas LK1	Kompetensi Keperibadian
Efektivitas LK1	Pearson Correlation	1	,969**

	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,969**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel Correlations, terdapat korelasi yang sangat tinggi antara variabel Efektivitas Latihan Kader-1 dan Kompetensi Kepribadian, dengan nilai Pearson Correlation = 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena nilai korelasi sangat signifikan (Sig. = 0,000, $p < 0,01$). Korelasi ini menandakan bahwa semakin tinggi efektivitas LK1, semakin tinggi pula kompetensi kepribadian peserta.

Tabel 2. Uji Reabilitas data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,984	2

Data diolah oleh penulis, 2025

Hasil Reliability Statistics menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,984 untuk dua item instrumen yang digunakan. Nilai ini jauh di atas batas minimum reliabilitas (0,70), sehingga instrumen dapat dikatakan sangat reliabel. Dengan demikian, data yang dikumpulkan konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Efektivitas LK1	,119	40	,164	,955	40	,117
Kompetensi Kepribadian	,132	40	,075	,932	40	,018

a. Lilliefors Significance Correction

Data diolah oleh penulis, 2025

Dari Tests of Normality, hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data untuk variabel Efektivitas LK1 (Sig. = 0,164 dan 0,117) dan Kompetensi Kepribadian (Sig. = 0,075 dan 0,018) sebagian besar signifikan di atas 0,05, kecuali pada Shapiro-Wilk untuk Kompetensi Kepribadian (Sig. = 0,018). Hasil ini menandakan bahwa data mendekati distribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis parametrik.

Tabel 4. Uji Linearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,177	,175		1,012	,318		
	Efektivitas LK1	1,015	,042	,969	24,189	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Kepribadian
Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel Coefficients, ditemukan bahwa nilai koefisien regresi variabel Efektivitas LK1 terhadap Kompetensi Kepribadian adalah 1,015, dengan signifikansi Sig. = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai Beta sebesar 0,969 menunjukkan hubungan linear yang sangat kuat dan positif. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada Efektivitas Latihan Kader-1 akan meningkatkan Kompetensi Kepribadian sebesar 1,015 unit.

Tabel 5. Uji Hipotesis Penelitian

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,701	1	2,701	585,117	,000 ^b
	Residual	,175	38	,005		
	Total	2,876	39			

a. Dependent Variable: Kompetensi Kepribadian

b. Predictors: (Constant), Efektivitas LK1
Data diolah oleh penulis, 2025

Dari hasil ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 585,117 dengan signifikansi Sig. = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima. Efektivitas Latihan Kader-1 secara signifikan memengaruhi Kompetensi Kepribadian. H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Efektivitas Latihan Kader-1 dan Kompetensi Kepribadian. Berdasarkan hasil koefisien regresi, untuk setiap peningkatan 1 poin dalam Efektivitas Latihan Kader-1, Kompetensi Kepribadian diperkirakan akan meningkat sebesar 0.75 poin.

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang sangat kuat antara Efektivitas Latihan Kader-1 dan Kompetensi Kepribadian mahasiswa PAI UINSU Medan. Dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,969 ($p < 0,01$), dapat disimpulkan bahwa program Latihan Kader 1 memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Efektivitas LK1 mencakup kualitas materi, metode pelatihan, partisipasi peserta, dan dampak pelatihan. Keempat aspek ini saling mendukung dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta (Fakhrurazzi, 2023).

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang sangat kuat antara Efektivitas Latihan Kader-1 dan Kompetensi Kepribadian mahasiswa PAI UINSU Medan. Dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,969 ($p < 0,01$), dapat disimpulkan bahwa program Latihan Kader-1 memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Efektivitas Latihan Kader-1 mencakup kualitas materi, metode pelatihan, partisipasi peserta, dan dampak pelatihan. Keempat aspek ini saling mendukung dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta. Kompetensi kepribadian yang diukur dalam penelitian ini meliputi kepercayaan diri, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme. Aspek-aspek ini penting bagi calon pendidik dalam menjalankan peran mereka di lingkungan pendidikan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Efektivitas Latihan Kader-1 memengaruhi Kompetensi Kepribadian secara signifikan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,015. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada Efektivitas Latihan Kader-1 dapat meningkatkan Kompetensi Kepribadian mahasiswa sebesar 1,015 unit. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran *experiential learning*, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun kompetensi individu (Fadli, 2023).

Program Latihan Kader-1 dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terstruktur, meliputi penguasaan materi keislaman, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan pembentukan karakter Islami. Materi yang disampaikan dalam Latihan Kader-1 relevan dengan kebutuhan mahasiswa PAI, terutama dalam aspek kepribadian yang mencakup kepercayaan diri dan integritas. Metode pelatihan yang digunakan dalam Latihan Kader-1, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan *role-playing*, membantu peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Idham, 2022).

Partisipasi aktif peserta menjadi salah satu indikator utama efektivitas program. Peserta yang terlibat secara aktif cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kompetensi kepribadian mereka. Dampak pelatihan terhadap pengembangan diri peserta terlihat dari peningkatan tanggung jawab dan profesionalisme dalam menjalankan tugas akademik dan organisasi. Peneliti juga bagian dari instruktur HMI Cabang Medan Komisariat Tarbiyah UINSU Medan. Dan juga pernah melewati tahap Latihan Kader-1 bahkan sampai *Senior Course*.

Latihan Kader-1 ini juga merupakan untuk membentuk kompetensi kepribadian peserta yang dimana meliputi Afektif, Kognitif, Psikomotorik. Peserta dari berbagai Universitas, Fakultas, dan Jurusan yang berbeda-beda yang menyatu didalamnya. Mereka menyatu didalam wadah hijau hitam yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Setiap aturan didalam agenda kegiatan, teknis, mekanisme, serta kepengelolaan telah di atur lebih lanjut dalam

Konstitusi (AD/ART) HMI. Seorang guru atau instuktur merupakan bagian dari contoh peserta didik, seorang guru harus memiliki akhlakul karimah budi pekerti yang baik, mempunyai wibawa dan menjadi sauri teladan bagi peserta didik.

Guru dalam membentuk regenerasi penerus bangsa, maka dari itu setiap guru harus mempunyai *Akhlakul Karimah* dari dalam dirinya, sesuai dengan hadist berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” H.R Al-Baihaqi dalam beberapa kitabnya, yaitu: Syu'ab al-Îmân (no. 7609), Al-Sunan al-Kubrâ' (no. 20782).

Adapun ayat menjelaskan tentang Akhlak, yaitu :

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ آلَاءَ آخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 21). (KEMENAG, 2019)

Dalam hadis dan ayat tersebut, kata "makarim" dan kata "al-akhlaq" secara eksplisit menekankan bahwa akhlak memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat dipisahkan, yaitu kebaikan, kesalehan, dan kemuliaan, yang semuanya diukur dengan cara yang didasarkan pada standar Islam.

Hadis dan ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw mengatakan bahwa keberadaannya adalah penyempurna dari akhlak mulia. Artinya, semua orang berada dengan dasarnya telah dibenihkan dengan kemuliaan moral sejak lahir. Namun, manusia juga cenderung memiliki akhlak buruk. Untuk menyempurnakan akhlak mulia, potensi akhlak baik diperkuat dan potensi akhlak buruk dihilangkan. Hasil dari hadis ini menunjukkan bahwa sejak awal, manusia diberkahi dengan akhlak mulia, yang disempurnakan dan ditingkatkan melalui teladan Rasulullah Saw.

Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diinternalisasi melalui pelatihan. Kepercayaan diri yang meningkat setelah mengikuti Latihan Kader-1 menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan sebagai calon pendidik. Tanggung jawab yang terbentuk melalui Latihan Kader-1 membantu mahasiswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan tugas-tugas mereka di lingkungan akademik dan sosial (Zuhri, 2023). Integritas, sebagai salah satu aspek penting dalam kepribadian, menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk bertindak jujur dan dapat dipercaya. Profesionalisme yang dibangun melalui Latihan Kader-1

memungkinkan mahasiswa untuk bersikap lebih dewasa dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter Islami, yang mencakup aspek keilmuan, moral, dan spiritual. Latihan Kader 1 sejalan dengan tujuan ini, karena program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan peserta. Mahasiswa PAI yang telah mengikuti Latihan Kader-1 diharapkan mampu menjadi pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Muhammad, 2024).

Relevansi Latihan Kader-1 dengan pendidikan PAI terlihat dari fokus program pada pengembangan integritas dan profesionalisme, yang menjadi modal penting bagi seorang pendidik. Dengan kompetensi kepribadian yang kuat, mahasiswa PAI dapat lebih efektif dalam mengajar dan membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter Islami. Oleh karena itu, selama pelatihan, peserta melakukan kegiatan yang sangat mendalam untuk membentuk nilai afektifnya. Mereka akan menjadi guru sejati, seperti Rasulullah, yang mengajarkan kebaikan kepada siswanya melalui berbagai ilmu yang dia dapatkan sebagai mahasiswa dan selama berorganisasi di kampus khususnya di ruang lingkup HMI (Zuhri, 2023)

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Latihan Kader-1 memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa. Program pelatihan serupa dapat diadopsi oleh organisasi lain untuk membangun kompetensi kepribadian pada mahasiswa atau anggota organisasi mereka. Karena guru harus memiliki banyak ilmu, mereka harus memiliki tingkat sekolah perguruan tinggi. Selain itu, guru harus mengikuti pelatihan terus menerus dan mungkin menghadiri seminar dan konferensi guru (Reza, 2022)

Tidak ada waktu yang dapat dihitung untuk menentukan seberapa lama seorang calon pendidik terlibat dalam kegiatan pendidikan, apalagi satu lembar ijazah. Sebagai pendidik, guru memiliki naluri alami untuk berkhidmat kepada dirinya sendiri dan orang lain tanpa pilih kasih. Guru tidak diukur dari kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi; sebaliknya, mereka adalah individu yang harus terus belajar tentang cara membuat hidup mereka lebih bermakna. Terakhir, kita harus menyadari bahwa kita tidak selalu tahu apa harapan guru saat ini; itu lebih baik dari definisi guru di masa lalu. Namun, tidak ada yang dapat menjamin bahwa harapan itu akan muncul juga di hari esok dan dengan cara yang berbeda (Siregar & Monang, 2023).

Perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program pembinaan yang lebih efektif. HMI Cabang Medan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas program Latihan Kader-1 di masa depan. Fakta bahwa pemikiran manusia selalu mengalami perubahan menunjukkan bahwa batasan tentang arti dan pengertian pendidikan terus berubah. Perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program pembinaan yang lebih efektif. HMI Cabang Medan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas program Latihan Kader-1 di masa depan. Temuan ini juga relevan untuk mendukung pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter Islami. Perubahan makna dan pemahaman pendidikan tersebut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.¹ Pada saat yang sama, pembelajaran dan pendidikan tidak pernah berhenti. Oleh karena itu, pendapat seseorang tentang makna atau arti pendidikan yang dianut oleh negara tertentu mungkin tidak relevan pada saat dan tempat yang berbeda.

Berhubungan dengan kompetensi kepribadian calon pendidik guru PAI, dan dalam penelitian ini didalam forum Latihan Kader-1 HMI Cabang Medan yang begitu ragam peserta dengan karakteristik yang berbeda beda, terdapat juga ada yang jurusan PAI. Hal ini mendasari bahwa setiap manusia memiliki acuan untuk melanjutkan cita-cita yang di inginkan, bahkan sebaliknya yang telah ditetapkan takdir oleh Allah Swt. Sehubungan yang kita capai tidak tersampaikan. Tapi ada satu makna yang sangat luar biasa yaitu setiap orang adalah guru, setiap tempat adalah sekolah, setiap waktu adalah belajar (Syahbas & Junaidi, 2024).

Disarankan agar HMI Cabang Medan terus meningkatkan kualitas materi dan metode pelatihan dalam Latihan Kader-1 bekerja sama Badan Pengelola Latihan (BPL). Perguruan tinggi dapat menjalin kerja sama dengan HMI untuk menyelenggarakan program pelatihan tambahan yang mendukung pembentukan kompetensi kepribadian mahasiswa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program Latihan Kader-1 terhadap karier mahasiswa setelah lulus. Program serupa dapat dikembangkan untuk mahasiswa dari program studi lain, dengan menyesuaikan materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penting untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan program pelatihan berdasarkan umpan balik dari peserta, sehingga efektivitas program dapat terus meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Efektivitas Latihan Kader 1 (LK1) dengan Kompetensi Kepribadian mahasiswa PAI UINSU Medan ($r = 0,969$, $p < 0,01$). Efektivitas LK1 memengaruhi Kompetensi Kepribadian dengan koefisien regresi sebesar 1,015, yang berarti program ini memberikan dampak positif yang signifikan. Program LK1 HMI Cabang Medan efektif dalam meningkatkan kualitas kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik, mencakup kepercayaan diri, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme. Dengan hasil ini, diharapkan program LK1 dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga memberikan manfaat lebih besar dalam membentuk pendidik yang berkarakter Islami. Latihan Kader 1 (*Basic Training*) HMI Cabang Medan yang begitu sangat diminati oleh kalangan mahasiswa didalam kampus, dan menjadikan organisasi ini menjadi organisasi sekolah, Seluruh elemen tergabung didalamnya

DAFTAR PUSTAKA

- Desri, S., Noverlin, P., & Nabila Prisca, F. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Pada Budaya Organisasi Kemasyarakatan Dan Pemuda Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Payakumbuh. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(2), 189–197. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2546>
- Fadli, A. I. (2023). *Persepsi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Iain Kudus Terhadap Eksistensi Partai Politik Islam: Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)*. IAIN KUDUS.
- Fakhrurazzi. (2023). *Dampak Pelatihan Kader Terhadap Kemampuan Public Speaking (Studi Pada Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayatullah, M. A. (2022). *Efektivitas Kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (Hmj) Dalam Mengembangkan Budaya Akademik Mahasiswa Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Idham, M. (2022). *Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Operasional Kegiatan Organisasi Ekstra Kampus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Unutri Fakultas Ekonomi*). Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Lesmana, D. Y., & Nahar, S. (2024). Efektivitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan

- Agama Islam UINSU. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 296. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23641>
- Muhammad, S. A. (2024). *Pola Komunikasi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Putra, A. A. (2020). *Efektifitas Basic Training Hmi (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Iain Palopo Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Angkatan 79*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Reza, N. A. (2022). *Implementasi Filantropi Islam Himpunan Mahasiswa Islam UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siregar, M. A. A., & Monang, S. (2023). Implementasi Pendidikan Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam Mewujudkan Mahasiswa Yang Inovatif dan Berakhlak di Komisariat Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3).
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta.
- Syahbas, A., & Junaidi, A. Y. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Organisasi HMI. *JELIM Journal of Education, Language, Social and Management*.
- Zuhri, H. B. (2023). *Strategi Komunikasi Basic Training (Lk I) Himpunan Mahasiswa Islam (Hmi) Cabang Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.